

STRATEGI KEPALA MADRASAH UNTUK PROGRAM UNGGULAN MADRASAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MAS AL MA'ARIF JIKOTAMO KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Abdul Rauf Lasuhu*

MAS Al Ma'arif Jikotamo, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara, Indonesia

*Corresponding Email: abdrauflasuhu8579@gmail.com

ABSTRAK

MAS Al Ma'arif Jikotamo memiliki program istimewa, yaitu program hafalan Qur'an, dengan harapan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks alamiah, peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan, manajemen peningkatan program istimewa madrasah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan program istimewa madrasah, serta suksesnya peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memajukan program unggulan di MAS Al Ma'arif Jikotamo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian yang berhasil meliputi jumlah peserta didik yang mencapai target hafalan. Program juga fokus pada lulusan yang ditargetkan untuk menghafal 1 sampai dengan 3 juz

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

MAS Al Ma'arif Jikotamo has a special program, namely the Quran memorization program, with the hope of achieving the set targets. This research aims to understand the natural context, the role of the Madrasah Head in enhancing the outstanding program, the management of improving the special program of the madrasah, the supporting and inhibiting factors in enhancing the madrasah's special program, as well as the success of the Madrasah Head's leadership role in advancing the outstanding program at MAS Al Ma'arif Jikotamo. This study employs a qualitative approach, using a descriptive method. Data collection techniques involve participatory observation, interviews, and document collection. The results of this study indicate that the successful achievements include the number of students reaching the memorization target. The program also focuses on graduates targeted to memorize 1 to 3 juz (parts) of the Quran.

Keywords : Outstanding Program, Education Quality, MAS Al Ma'arif Jikotamo

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu di dalam suatu kelompok, berinteraksi antara satu sama lain, dan bukan sebagai suatu usaha yang hanya ditujukan kepada individu lain (Ramayulis, 2008). Oleh karena itu, dalam kepemimpinan terlibat komponen pengikut. Proses kepemimpinan juga melibatkan tujuan dan tekad bersama, serta partisipasi aktif antara pemimpin dan pengikut untuk

meraih tujuan yang diinginkan secara bersama. Pemimpin dan pengikut keduanya memiliki tanggung jawab pribadi dalam mencapai tujuan bersama (Isjoni, 2007, h. 20)

Program unggulan merupakan suatu inisiatif yang dirancang untuk mencapai prestasi yang luar biasa dalam hasil pendidikan. Keunggulan hasil pendidikan yang dimaksud mencakup kemampuan intelektual (pemikiran, hati nurani, dan fisik) serta penguasaan pengetahuan, baik dalam aspek yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi, dll.) maupun aplikasinya seperti teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi, dll.). Keberhasilan program unggulan di madrasah berbeda-beda, tergantung pada kepala madrasah yang bertanggung jawab dan guru sebagai pengarah yang membantu peserta didik dalam memodifikasi kurikulum yang adaptif untuk memenuhi berbagai kebutuhan, dimulai dari menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan, komitmen, dan kedisiplinan yang tinggi (Sagala, 2013, h. 55).

Berdasarkan situasi di MAS Al Ma'arif Jikotamo yang terletak Pulau Obi Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara, dapat diamati bahwa madrasah ini berhasil mencapai pencapaian signifikan dalam menghasilkan peserta didik yang dapat menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan ini sejalan dengan tujuan utama madrasah yang diwujudkan dalam visinya, yaitu "Membentuk Generasi Qurani". Madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi dalam menghatamkan maupun menghafal Al Qur'an sebagai bentuk penghargaan dan motivasi bagi peserta didik untuk terus meningkatkan hafalannya. Terkait dengan tingkatan atau tingkat kelas yang berbeda, terdapat persyaratan hafalan 1 juz Al Qur'an untuk setiap tingkat, bahkan tingkat pertama sudah dapat menghafal hingga 3 juz, tergantung pada kemampuan hafalan masing-masing peserta didik. Jika melihat aspek kelulusan, fokus program pendidikan diarahkan pada tingkat 3 atau kesetaraan dengan kelas XII Madrasah Aliyah yang mengharuskan hafalan 3 juz. Oleh karena itu, lulusan dari MAS Al Ma'arif Jikotamo diharapkan mencapai angka 50% yang telah berhasil menghafal 3 juz Al-Qur'an.

Berdasarkan fakta inilah sehingga banyak orang tua siswa yang mendaftarkan anak-anak mereka pada MAS Al Ma'arif Jikotamo. Inilah yang menjadi alasan mengapa sehingga kepala madrasah harus memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan jumlah siswa. Khususnya pada program unggulan madrasah, sehingga madrasah tempatnya bertugas dapat menjaring banyak siswa, terutama dari lingkungan sekitar madrasah.

Kepala madrasah memainkan peran penting sebagai pemimpin madrasah. (Adiyana Adam. Rusna Gani, 2023) Madrasah berpenampilan unggul adalah alternatif baru untuk pendidikan yang menekankan kemandirian dan kreativitas madrasah dan memfokuskan pada perbaikan proses pendidikan. Pemimpin tunggal madrasah bertanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk bekerja sama mencapai tujuan madrasah (Nanang Fattah, 2004, h. 123).

Program-program yang menjadi prioritas kepala MAS Al Ma'arif Jikotamo disusun berdasarkan perencanaan yang baik agar dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan lancar, antara lain :

1. Perencanaan Peningkatan Program Unggulan Madrasah .

Perencanaan adalah kegiatan merancang program. Ini mencakup semua yang akan dilakukan, termasuk penentuan tujuan, kebijaksanaan, jalan yang akan ditempuh,

prosedur, dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan program unggulan madrasah berarti memilih fakta-fakta, melakukan upaya untuk menghubungkan fakta-fakta, dan membuat perkiraan dan peramalan tentang program yang dirancang untuk mencapai keunggulan dalam outpunya (Sallis, 2010, h. 88).

2. Pengorganisasian Peningkatan Program Unggulan Madrasah

Pengorganisasian adalah tentang menyatukan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menetapkan tanggung jawab dan peran mereka dalam organisasi. Untuk itu penyelenggaraan program unggulan merupakan suatu proses yang menyatukan mereka yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai keunggulan dalam program yang dikembangkan sebagai hasil madrasah. Dalam proses organisasi, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dirinci menurut bagian dan bidang terkait, sehingga terjalin hubungan kerja yang sinergis, kolaboratif, serasi, dan berirama dalam pencapaian tujuan yang telah disepakati (Anton Athoillah, 2010, hal. .110)

3. Pelaksanaan Peningkatan Program Unggulan Madrasah

Pada buku Anton Athoillah (2010,h.116) dijelaskan bahwa Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, pelaksanaan peningkatan program unggulan madrasah adalah kegiatan menggerakkan seluruh orang yang ada dalam lembaga pendidikannya itu kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan sebagainya untuk meningkatkan program untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok(Adiyana Adam, 2023).

4. Pengawasan Peningkatan Program Unggulan Madrasah

Pengendalian yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personel. Pengendalian dapat dilakukan secara vertical maupun horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya(Nawangsih & Achmad, 2022). Cara tersebut diistilahkan dengan system pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Pengawasan adalah satu kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan mencapai hasil yang dikehendaki. Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Semua pekerja dan proses kegiatan lembaga pendidikan diawasi oleh pimpinan. Apabila karyawan madrasah telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, biasanya mereka akan memperoleh penghargaan dari pimpinan lembaga pendidikan. Setiap unit kerja

dikompetisikan keberhasilannya dalam berbagai bidang sehingga memacu dan mendorong semua pegawai untuk semakin meningkatkan prestasi kerjanya (Hikmat, 2009: h.137)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diambil kembali. Data tersebut berkaitan dengan Pelaksanaan program unggulan di MAS Al Ma'arif Jikotamo. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan fakta, selebihnya merupakan data pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya (Moleong, 2011, p. 157).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: 1). Teknik Participant Observation Observasi kualitatif merupakan observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian 2). Teknik wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan lawan bicara (interviewee) yang menjawab pertanyaan.

Wawancara dilakukan dalam rangka mengumpulkan data mengenai topik utama yang dikaji yaitu peran kepala madrasah dalam peningkatan program unggulan pada MAS Al Ma'arif Jikotamo. (Moleong, 2011, hlm. 186). Orang-orang yang akan diwawancarai adalah: (1). Kepala Madrasah untuk data kondisi umum Madrasah (pertanyaan ini ditriangulasi dengan desk study) (2). Guru mendapatkan data perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta hasil peningkatan program unggulan Madrasah di MAS Al Ma'arif Jikotamo 3). Bahan Kajian Dokumentasi adalah segala bahan tertulis atau video, tidak termasuk rekaman yang tidak dibuat atas permintaan peneliti (Moleong, 2011, hal.216). Metode ini digunakan untuk memperoleh data perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan lainnya yang berkaitan dengan peran pimpinan madrasah dalam peningkatan program unggulan madrasah. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai madrasah dan kondisi penelitian lainnya seperti data program hapalan, pendidik dan peserta didik serta dokumen sejarah berdirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan di MAS Al Ma'arif Jikotamo diperoleh hasil bahwa dalam meningkatkan program unggulan madrasah ini dituangkan melalui kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah, kebijakan tersebut memberikan peluang jumlah waktu khusus bagi Tahfidz Qur'an. Dan secara ekstrakurikuler diadakan program mufrodat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan ini termasuk kebijakan Kepala Madrasah dalam memberikan peluang untuk mempertajam bahasa dalam rangka menyokong hafalan Qur'an, Terdapat beberapa langkah yang dilakukan MAS Al Ma'arif Jikotamo dalam merencanakan program unggulan di madrasah tersebut, antara lain :

1. Menentukan arah atau tujuan pendidikan

Pada Fase ini dikaitkan dengan kebutuhan Madrasah dan tujuan yang ingin dicapai. Pada fase ini madrasah khususnya kepala madrasah melakukan studi banding dengan madrasah lain, melihat dan mengecek bagaimana menghadapinya, metode apa dan fasilitas apa yang harus disediakan. MAS Al Ma'arif Jikotamo pada tahun 2022 sd 2023. Menggalakkan metode hafalan yang sama dengan istilah "Tasmih metode" yang berarti bahwa siswa terlebih dahulu mendengarkan, kemudian melafalkan dan mengulangnya kembali.

2. Menentukan suasana atau situasi terkini

Situasi terkini perlu diperhatikan sebelum perencanaan dibuat, kemudian diukur menurut kemampuan madrasah dari seluruh komponen yang ada secara sistemik. Setelah melihat dengan kondisi metode hafalan di madrasah lain, maka di MAS Al Ma'arif Jikotamo pun menambahkan strategi apa yang masih belum ada guna meningkatkan program hafalan peserta didiknya supaya lebih baik dan bertukar pikiran mengenai metode dengan madrasah lain, setelah diamati dan dianalisis lebih lanjut, maka madrasah ini memiliki beberapa rencana untuk kedepannya, akan diadakannya raport khusus setoran tahfidz yang terpisah dari raport madrasah untuk peserta didik supaya lebih spesifik kepada peserta didik, selain itu, madrasah ini sedang mempersiapkan untuk terjemah bukan hanya hafalannya saja, akan tetapi dituntut untuk menerjemahkannya. Adapun rencana lain dibidang tahfidz yakni mengikuti kompetensi-kompetensi peserta didik untuk memacu hafalan mereka supaya lebih maju dan termotivasi.

3. Mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat

Identifikasi faktor penghambat pada program ini adalah tidak adanya apresiasi ataupun bentuk pengakuan dari program ini berupa penyelenggaraan kompetisi tahfij Qur'an yang selalu diadakan adalah kompetisi dalam bidang sains atau olahraga dan seni. Namun untuk tahfidz masih sedikit, bahkan masih tertutup dan tanpa sosialisasi ke pihak madrasah. Dari keadaan inilah maka ada dorongan dari kepala madrasah bahwa faktor penghambat yang dialami bisa dijadikan sebagai faktor pendorong atau pendukung untuk terus menjadikan program hafalan al-Qur'an sebagai prioritas unggulan pada MAS Al Ma'arif Jikotamo.

4. Mengembangkan rencana dan menjabarkannya

Pada perencanaan awal madrasah ini adalah menelusuri program-program unggulan di madrasah lain khususnya madrasah yang menerapkan program Tahfidz qur'an juga dan hasil dari penelusuran tersebut bahwa program hafalan al-Qur'an dapat diterapkan dengan berbagai cara dan metode kepada peserta didik, dan hingga kini program tersebut berjalan sesuai yang direncanakan. Banyak alternatif yang dikembangkan untuk dijadikan solusi diantaranya, diskusi dengan pihak madrasah lain mengenai program tahfidz, ikut memberikan pendapat dalam kemajuan program tahfidz, diskusi dengan para pendidik mengenai penerapan metode yang didapat dari hasil diskusi dengan madrasah lain, meneliti kemampuan para peserta didik di madrasah apakah cocok metode tersebut diterapkan di madrasah ini.

Perencanaan peningkatan program unggulan di MAS Al Ma'arif Jikotamo berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendidik bahwa perencanaan dibuat oleh Kepala Madrasah dengan melakukan studybanding pada madrasah lain, melihat dan mengawasi bagaimana cara mereka menghadapinya, menggunakan metode apa dan fasilitas seperti apa saja yang harus disediakan. Setelah melihat dengan kondisi metode hafalan di madrasah lain, maka MAS Al Ma'arif Jikotamo pun menambahkan strategi apa yang masih belum ada guna meningkatkan program hafalan peserta didiknya supaya lebih baik terkait dengan hafalan Qur'an.

Setelah diamati dan dianalisis lebih lanjut, maka madrasah ini memiliki beberapa rencana untuk kedepannya, yaitu diberikan reword bagi peserta didik yang menghafal al-Qur'an. Pemberian reword itu berupa bantuan biaya studi selama berada di MAS Al Ma'arif Jikotamo dan menjadikan peserta didik penghafal al-Qur'an mendapat ranking kelas yang nantinya mereka akan dijadikan motivator bagi teman teman lainnya.

MAS Al Ma'arif Jikotamo adalah madrasah yang konvensional yang bukan berbasis Pondok Pesantren dan tentunya program hafalan Al-Qur'an tidak sama dengan pondok pesantren. Tetapi pada tahun kedepannya program ini akan terus diupayakan peserta didik dalam hal menghafal Al-Qur'an hingga nantinya madrasah yang konvensional seperti MAS Al Ma'arif Jikotamo pun bisa setara dengan madrasah berbasis pondok pesantren.

Banyak alternatif yang dapat dikembangkan untuk dijadikan solusi program tersebut antara lain: diskusi dengan pihak madrasah lain mengenai program tahfidz, ikut memberikan pendapat dalam kemajuan program tahfidz, diskusi dengan para pendidik mengenai penerapan metode yang didapat dari hasil diskusi dengan madrasah lain, meneliti kemampuan para peserta didik di madrasah apakah cocok metode tersebut diterapkan di madrasah ini.

Menurut Peneliti perencanaan peningkatan program unggulan di MAS Al Ma'arif Jikotamo, sudah sesuai dengan teori perencanaannya itu berdasarkan teori langkah-langkah dalam membuat perencanaan pendidikannya itu, Menetapkan sasaran atau perangkat tujuan pendidikan, Menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang, Mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat dan mengembangkan rencana dan menjabarkannya.

Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. (AntonAthoillah, 2010, h.110).

Pelaksanaan tahfidz yaitu serempak pada jam pertama pada semua kelas karena pada saat pagi konsentrasi peserta didik masih bagus, maka dari itu, diberikan Tahfidz Qur'an pada jam pertama sebelum memulai proses belajar mengajar. Disamping itu ada hafalan mufrodat diadakannya pada jam-jam yang kosong dan itu juga dilombakan dan diberi apresiasi oleh pihak madrasah berupa uang saku setiap persemester. Selain itu ada juga kegiatan "Carrier Day" dimana pada acara ini menunjukkan pada bakat peserta didik dalam bidang profesi dan bekerjasama dengan para ahli tertentu.

Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan,

dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok. (Anton Athoillah, 2010, h.116). Dalam pergerakan ini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan dan kebijakan. Semua prinsip-prinsip tersebut akan mempercepat dan meningkatkan kualitas pergerakan.

Pengawasan itu sendiri dimandatkan kepada para pendidik yang dianggap siap dan kompeten dan untuk kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik diserahkan pada pembina peserta didik, kemudian apabila jalurnya harus dengan ekstrakurikuler, maka diserahkan pada pembina ekstrakurikuler, dan di ekstrakurikulernya pun satu bidang satu pendidik disesuaikan dengan kebutuhan dan banyaknya peserta. Sesudah kegiatan tersebut para pendidik itu diminta laporannya oleh Kepala Madrasah, setelah hasil laporannya diterima oleh Kepala Madrasah, maka akan diadakan evaluasi untuk perbaikan dalam hal peningkatan program unggulan madrasah.

Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Semua pekerja dan proses kegiatan lembaga pendidikan diawasi oleh pimpinan. Apabila karyawan madrasah telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, biasanya mereka akan memperoleh penghargaan dari pimpinan lembaga pendidikan. Setiap unit kerja dikompertisikan keberhasilannya dalam berbagai bidang sehingga memacu dan mendorong semua pegawai untuk semakin meningkatkan prestasi kerjanya (Hikmat, 2009, h.137).

Pengawasan yang dilakukan oleh beliau ialah untuk pengawasan itu sendiri dimandatkan kepada para pendidik yang dianggap siap dan kompeten dan untuk kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik diserahkan pada pembina peserta didik, kemudian apabila jalurnya harus dengan ekstrakurikuler, maka diserahkan pada Pembina ekstrakurikuler, dan di ekstrakurikulernya pun satu bidang satu pendidik disesuaikan dengan kebutuhan dan banyaknya peserta. Sesudah kegiatan tersebut para pendidik itu diminta laporannya oleh Kepala Madrasah, setelah hasil laporannya diterima oleh Kepala Madrasah maka akan diadakan evaluasi untuk perbaikan dalam hal peningkatan program unggulan madrasah.

Menurut peneliti, Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah tersebut sudah hamper sama dengan teori pengawasan pada umumnya yang ada pada buku Hikmat (2009) dimana Kepala Madrasah melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Semua pekerja dan proses kegiatan lembaga pendidikan diawasi oleh pimpinan.

Faktor penunjang dan penghambat program hafalan Al-Qur'an di MAS Al Ma'arif Jikotamo adalah :

- 1) Faktor penunjangnya adalah terdapat factor penunjang yaitu dengan segala keterbatasan fasilitas akan tetapi mampu bersaing dengan madrasah lain yang lebih lengkap fasilitasnya dalam hal program unggulan yakni Tahfidz Qur'an.
- 2) Faktor penghambatnya adalah Beragamnya kemampuan peserta didik, ketika mau secara cepat meningkatkan program unggulan madrasah, akan tetapi keterbatasan

peserta didik mempengaruhi, yakni masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga menghambat untuk kemajuannya yang lebih pesat. Atas dasar ini kepala Madrasah masih harus membenahi para peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, selain itu waktu dimana madrasah ini membagi jam masuk dalam dua shift, sehingga tidak cukup waktu.

Hasil yang dicapai dalam program unggulan ini, yakni berdasarkan tingkatannya atau jenjang kelasnya hafalan yang diwajibkan 1 juz untuk setiap tingkatannya bahkan tingkat 1 sudah bisa menghafal 2 juz itu tergantung pada kemampuan hafalan peserta didik tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al Ma'arif Jikotamo yang mengacu pada rumusan masalah, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah ini dituangkan melalui kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah, 2) Manajemen peningkatan program unggulan madrasah terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 3) Faktor Penunjang pada madrasah ini yaitu dengan segala keterbatasan fasilitas akan tetapi mampu bersaing dengan madrasah lain yang lebih lengkap fasilitasnya dalam hal program unggulan yakni Tahfidz Qur'an. Sedangkan untuk faktor penghambat itu sendiri adalah beragamnya kemampuan peserta didik, ketika mau secara cepat meningkatkan program unggulan madrasah, akan tetapi keterbatasan peserta didik mempengaruhi, yakni masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga menghambat untuk kemajuan yang lebih pesat. Atas dasar ini Kepala Madrasah masih harus membenahi para peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, selain itu waktu dimana madrasah ini membagi jam masuk dalam dua shift, sehingga tidak cukup waktu. 4) Keberhasilan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah ini adalah berdasarkan tingkatannya atau jenjang kelasnya hafalan yang diwajibkan yakni 1 juz untuk setiap tingkatannya bahkan tingkat 1 sudah bisa menghafal 3 juz itu tergantung pada kemampuan hafalan peserta didik tersebut maju dan termotivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Rusnagani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), Buku (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.
- Anton, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3034–3044. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>
- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.

- Hikmat,(2014). Manajemen Pendidikan.Bandung:CVPustakaSetia.
- Isjoni.(2007). Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan". Bandung : sinar baru Algensindo.
- Jahari,J., (2013).ManajemenMadrasah".Bandung:Alfabeta.
- Moleong, L. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Ramayulis. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia. Rahman,.
- Sagala,S.(2013).ManajemenStrategikdalamPeningkatanMutu Pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- Sallis, E.(2010).TotalQualityManagementinEducation". Jogjakarta:Ircisod.